

METODE TEAM GAMES TOURNAMENTS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR TARI KREASI

©Fauziah Nur Fadillah, Trianti Nugraheni, Ria Sabaria

*Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl Dr. Setiabudhi No. 229, Isola Kec. Sukasari Kota Bandung Jawa Barat

Email: fauziahnurfadillah@upi.edu, triantinugraheni@upi.edu, sabaria@upi.edu

Abstract

Pembelajaran tari di sekolah sering kali dihadapkan pada beberapa kendala, antara lain kesulitan siswa dalam memahami tahapan gerak dasar tari, rendahnya kemauan apresiasi, dan minat siswa, terutama siswa laki-laki. Dilihat dari sisi guru, tantangan yang muncul adalah pendekatan dan strategi pembelajaran yang monoton, kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, serta penggunaan media yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kreasi melalui penerapan model Team Games Tournament (TGT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui siklus perbaikan yang berkelanjutan. Teknik pengumpulan dan analisis dalam penelitian ini diawali dengan observasi, wawancara, pembuatan instrumen tes, dokumentasi, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen tes terdiri dari penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TGT efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran tari. Siswa yang semula tidak antusias menjadi lebih bersemangat, mampu membangun kerja sama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Penerapan model TGT terbukti mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kreasi siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai belajar siswa pada setiap pertemuan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada aspek psikomotorik, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana pada pertemuan kedua 8% siswa memperoleh nilai sangat baik, dan meningkat menjadi 49% pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT dapat menjadi solusi efektif dalam pembelajaran tari, membuat aktivitas belajar lebih menarik, dan mengurangi kejenuhan siswa,

Kata Kunci: model TGT, Tari kreasi, Gerak dasar tari

PENDAHULUAN

Proses belajar tidak hanya terbatas pada materi yang dipelajari seseorang secara langsung, melainkan juga bisa terjadi di berbagai lingkungan dan tingkatan, baik secara individu, kelompok, maupun sosial (Miftakhul Huda, Wenger, 2014). Gagne (Anitah, W.S., dkk, 2022) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana perilaku organisme berubah akibat pengalaman, serta melibatkan proses mental dan emosional. Tujuan dari pembelajaran adalah mengubah sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dalam konteks pembelajaran tari di SMA,

kegiatan ini memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, selain itu juga peran guru sangat penting.

Penilaian terhadap pembelajaran tari tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga melalui proses perkembangan siswa, dari yang awalnya tidak mampu menjadi mampu dan layak. (Nurdyansyah dan Eni, 2016) mengatakan pembelajaran mempunyai tujuan yang penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dalam penelitian ini, tiga artikel yang relevan menunjukkan berbagai aspek kebaruan

dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di berbagai konteks pendidikan. Asrofitriah, Elfita Elvamdari, dan Fadhilah Hidayatullah (2023) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe TGT berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar tari buchaechum di SMKN 9 Banyuasin, menggunakan metode eksperimen kuantitatif dan analisis uji-t untuk mengukur dampaknya. Sementara itu, Sutirta (2012) meneliti penerapan model TGT dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Dua Koto, melaporkan peningkatan aktivitas dan motivasi siswa melalui metode pra-eksperimen dan analisis observasi, dengan fokus pada peningkatan aktivitas diskusi dan latihan siswa. Di sisi lain, Edwin Johannes Sihombing (2020) membandingkan model kooperatif TGT dengan metode numbered head together (NHT) dalam konteks pembelajaran seni musik di SMAN 1 Doloksanggul, menunjukkan bahwa TGT lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan efektivitas yang lebih tinggi. Persamaan utama dari ketiga artikel ini adalah penerapan model kooperatif tipe TGT, tetapi perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, konteks pelajaran, dan sampel yang digunakan, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai variasi efektivitas model TGT dalam berbagai situasi pembelajaran.

Menurut Soedarsono (2011), gerak dasar tari adalah gerakan paling sederhana yang menjadi dasar bagi gerakan tari lainnya. Gerak Dasar Tari ini juga dapat mempengaruhi kualitas gerak, seperti yang disampaikan oleh (Sumedi Santoso, 2011, hlm. 7) dalam (Trianti, 2023) kemampuan gerak merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak sesuai dengan apa yang dikehendaki. Sebuah tarian juga dapat disajikan dengan baik atau sesuai dengan konsep karya tarinya, salah satunya berkaitan dengan kematangan teknik

tari, apabila teknik tari tidak mumpuni, maka penyajian tari pun tidak akan sampai kepada apresiator. Teori pembelajaran kooperatif, seperti yang dikembangkan oleh Johnson dan Johnson (1989), menekankan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif ketika mereka bekerja sama dalam kelompok kecil. Dalam konteks TGT, siswa bekerja dalam tim untuk mempelajari gerak dasar tari, mendukung satu sama lain, dan berbagi pengetahuan. Ini membantu dalam memperdalam pemahaman gerak dasar tari melalui interaksi sosial dan kolaborasi.

Berdasarkan temuan di lapangan, masih banyak siswa yang lemah dalam kemampuan gerak dasar tari kreasi. Kelemahan ini terlihat dari tidak mampuan siswa menguasai wiraga, wirama, wirasa. Dari sisi guru pendekatan dan strategi pembelajaran yang relatif monoton sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan tidak tertarik untuk mempelajari gerak dasar tari kreasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya refleksi terhadap kesalahan dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang diusulkan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT). Model TGT dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisi dengan mendorong kerja sama kelompok, meningkatkan motivasi belajar melalui turnamen, dan membantu siswa memahami materi secara lebih baik.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran tari pada materi gerak dasar tari melalui model kooperatif tipe TGT, dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Tari Kreasi Berbasis Model Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Margahayu."

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak tiga siklus, dan dilaksanakan dalam empat tahapan. Peneliti memakai model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart karena model ini dikenal sebagai proses siklus putaran spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, kemudian perencanaan ulang.

Partisipan & Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru seni budaya sebagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Tempat penelitian berlokasi di Jl. KH Wahid Hasyim No.387, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40226. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA 1 dengan jumlah 39 orang, dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Tahap pertama dilakukan adalah observasi, observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah observasi partisipan, peneliti berperan dalam aktivitas rutin individu yang akan diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sembari menjalankan observasi peneliti iku serta melaksanakan yang dikerjakan oleh sumber data, selanjutnya ketika melakukan observasi peneliti mendapatkan data kemampuan gerak dasar tari kreasi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes sumatif, tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian kelompok.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode kualitatif yang dimulai dengan identifikasi masalah, melakukan survei, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan dilandaskan teori yang relevan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Gerak Dasar Tari Kreasi Siswa Sebelum Diterapkan Model Team Games Tournaments

Pada tahap awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya dan siswa pada Senin, 5 Maret 2024. Dalam proses wawancara diungkapkan bahwa kemampuan gerak dasar tari kreasi siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Margahayu terbilang kurang. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama perwakilan siswa pada kelas tersebut, menyatakan bahwa hambatan siswa dalam pembelajaran gerak dasar tari kreasi ini adalah kurangnya diskusi antar siswa sehingga menimbulkan siswa yang kurang mampu menguasai gerak dasar tari kreasi malu bertanya kepada temannya yang sudah mampu menguasai materi tersebut. Siswa juga sulit memahami materi karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, sehingga membuat siswa lebih mudah bosan dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi gerak dasar tari kreasi. Hal ini juga diperkuat oleh data dari guru yang mengajar di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Margahayu. Berdasarkan penilaian indikator Kognitif, afektif, dan Psikomotor sebelum diterapkannya model TGT terlihat bahwa siswa masih belum mampu menguasai dan memahami materi gerak dasar tari kreasi. Berikut hasil nilai dari data guru dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut.

Diagram 1. Nilai Awal

Diagram Nilai Awal Kemampuan Siswa

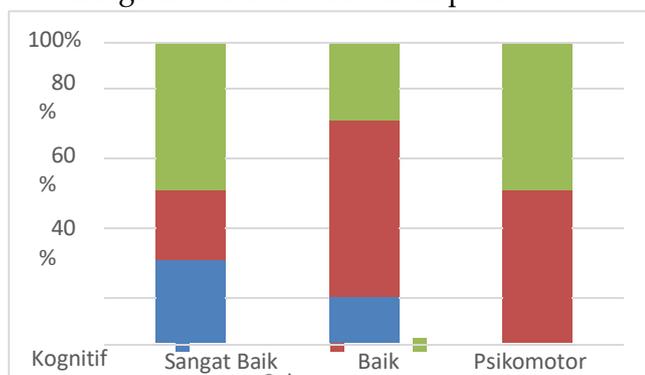


Diagram diatas dapat dilihat hasil dari setiap aspek penialain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, pada tahap awal ini terlihat bahwasannya beberapa siswa masih belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tujuan peneliti melakukan observasi kondisi awal adalah untuk menjadi bahan pertimbangan peneliti membandingkan hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran *Team Games Tournaments* dan sesudah diterapkan, sehingga peneliti dapat menganalisis alternatif tindakan yang harus dilakukan guru untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya dilakukan upaya perbaikan pembelajaran yang secara spesifik agar bisa meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kreasi siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai alternatif pemecahan masalah peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran tari melalui penerapan model *Team Games Tournaments*. Yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kreasi siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Proses Penerapan Model Team Games Tournaments dalam Pembelajaran Seni Tari

Pada tahapan proses penerapan model

Team Games Tournaments peneliti menyusun rencana setiap tindakan dalam pembelajaran seni tari berupa pengamatan terhadap subjek penelitian. Tujuan dari adanya perencanaan yaitu agar dapat mempermudah pengimplementasian pertemuan yang akan dilakukan, perencanaan pertemuan diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, merancang materi/bahan ajar, mempersiapkan media.

Treatment ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya 2x40 menit.

Pertemuan pertama : Konsep Gerak Dasar Tari

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 30 April 2024. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi mengenai gerak dasar tari seperti pengertian gerak dasar tari, pengertian gerak lokomotor, pengertian gerak non lokomotor, pengertian gerak manipulatif, pengertian gerak ekspresif, dan contoh-contoh gerak dasar tari baik berupa foto dan video.

Pertemuan ini juga peneliti menggunakan stimulus dengan berbagai macam pertanyaan dan memberi kesempatan

untuk mengungkapkan pendapatnya di depan siswa lain mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan pertama. Peneliti juga memberikan penilaian berupa kognitif dan afektif. Penilaian kognitif dilihat dari kemampuan siswa tersebut mampu untuk memahami materi yang diajarkan, atau kemampuan mana siswa tersebut memahami materi, selanjutnya dalam segi afektif dilihat dari keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan tersebut dilihat dari respon siswa yang telah diberikan stimulus untuk berpendapat, bertanya maupun

menjawab pertanyaan dari peneliti. Berdasarkan hasil proses yang diamati, pada pertemuan

pertama ini peneliti menyebutkan materi yang diajarkan lalu menjelaskan mengenai model pembelajaran yang digunakan yaitu model Teams Games Tournaments (TGT).

Peneliti memulai penjelasan materi selama 10 menit dengan menguraikan pengertian gerak dasar tari, gerak lokomotor dan non-lokomotor, gerak manipulatif, serta gerak ekspresif, lengkap dengan contoh-contoh dalam bentuk foto dan video. Pada sesi awal, peneliti juga melakukan tinjauan ulang materi gerak dasar tari yang sebelumnya telah dipelajari siswa dari guru seni budaya. Selama penjelasan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Hanya 4 siswa yang aktif merespons, sementara siswa lainnya masih melakukan aktivitas yang mengganggu suasana kelas. Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari sepuluh anggota, dengan pemilihan anggota dilakukan secara acak. Siswa diberi waktu 20 menit untuk belajar dalam kelompok guna memahami materi dengan baik. Setelah sesi belajar kelompok, diadakan kuis kelompok dengan aturan setiap tim menerima amplop berisi lima pertanyaan yang harus dijawab oleh semua anggota dalam waktu 15 menit. Berikut adalah lima pertanyaan yang terdapat dalam amplop untuk kuis tersebut.

Adapun 5 pertanyaan yang peneliti lakukan terkait manfaat gerak dasar tari, perbedaan gerak lokomotor dan non-lokomotor, selanjutnya mengenai gerak manipulatif, gerak ekspresif, dan siswa harus memberikan masing-masing dua contoh gerak dasar tari yang mereka kuasai. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa

lebih memahami setiap aspek dari ragam gerak dasar tari kreasi. Setiap tim diharapkan memperoleh total poin sebesar 100, yang merupakan nilai maksimum yang telah ditetapkan oleh peneliti. Poin untuk setiap pertanyaan dibagi sebagai berikut: pertanyaan pertama hingga keempat masing-masing bernilai 15 poin, sedangkan pertanyaan kelima bernilai 40 poin. Setelah menjelaskan aturan kuis, peneliti memperkenalkan sebuah penghargaan berupa pin berbentuk bunga, yang hanya diberikan kepada tim dengan peringkat terbaik. Respon siswa terhadap penghargaan ini sangat antusias, memotivasi mereka untuk berusaha menjadikan tim mereka sebagai yang terbaik dan memperoleh pin tersebut. Selama kuis, kondisi kelas cukup kondusif. Setelah kuis selesai, dilakukan penjumlahan poin yang diperoleh oleh masing-masing tim. Kelompok 2 meraih peringkat pertama dengan total 90 poin, diikuti oleh kelompok 1 dengan 75 poin sebagai peringkat kedua, dan kelompok 3 dengan 60 poin sebagai peringkat ketiga. Tim yang mendapatkan peringkat harus berusaha mempertahankan dan meningkatkan posisinya, sementara tim lainnya perlu memperbaiki performa mereka di kesempatan berikutnya.



Gambar 1. Pemberian Materi GDT
 (Doc. Fauziah Nur Fadillah)

Pertemuan Kedua: Praktek Gerak Dasar Tari Kreasi Dengan Model TGT

Pada pertemuan kedua ini siswa mempresentasikan hasil dari diskusi nya dengan kelompok, selanjutnya di presentasikan di depan kelas. Pada presentasi gerak yang dibagi menjadi tiga bagian, siswa diberikan kebebasan untuk memilih jenis gerak yang ingin mereka tampilkan. Tujuan peneliti adalah untuk mengamati kemampuan siswa dalam mencari dan memahami gerak tersebut, serta untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menghindari paksaan, sehingga siswa dapat mengeksplorasi gerak dengan lebih leluasa.

Peneliti juga meminta siswa untuk menjelaskan alasan di balik pilihan gerak mereka agar peneliti dapat memahami pertimbangan siswa dan menggunakan informasi tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti berharap siswa akan lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat, baik dalam diskusi kelompok maupun di depan kelas. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam suasana kondusif, dengan antusiasme siswa yang tinggi saat teman-teman mereka mempresentasikan gerakan. Presentasi dilakukan selama 30 menit, dengan masing-masing kelompok memiliki waktu 10 menit, diikuti oleh sesi tanya jawab yang dibatasi hanya tiga pertanyaan per kelompok.

Setelah presentasi, siswa diberi waktu 25 menit untuk memahami materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok lain, sehingga mereka tidak hanya memahami materi dari kelompok mereka sendiri tetapi juga dari kelompok lain. Selama diskusi antar kelompok, peneliti mengamati dan mempersiapkan permainan yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut.

Pada akhir pertemuan, siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok akan mengirimkan tiga perwakilan untuk tampil dan mempraktikkan tiga gerakan yang dipilih secara acak menggunakan aplikasi spin.

Tujuan dilakukan hal ini adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam materi gerak dasar tari kreasi, dan apakah siswa memahami hasil dari diskusi kelompoknya yang di presentasikan di depan kelas.



Gambar 2. Spin Online
(Doc. Fauziah Nur Fadillah)

Hasil penilaian dalam pertemuan pertama ini yang mendapatkan nilai aspek kognitif A sebanyak 15 siswa artinya 38%, yang mendapatkan nilai B sebanyak 21 artinya 54%, dan 3 siswa yang mendapatkan nilai cukup artinya 8%. Selanjutnya dalam aspek afektif 9 siswa yang mendapatkan nilai A artinya 23%, dan 25 siswa yang mendapatkan nilai B artinya 64%, dan 5 siswa yang mendapatkan nilai cukup artinya 18%³, dalam aspek psikomotor siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 3 siswa artinya 8%, yang mendapatkan nilai B 29 siswa artinya 74%, dan yang mendapatkan nilai C 7% artinya 18%.

Dalam pertemuan kedua ini terlihat siswa sudah mulai memahami gerak dasar tari, adapun hal yang harus dievaluasi dalam pertemuan ini adalah belum semua siswa mampu mempraktikkan gerakan secara benar, masih ada beberapa yang masih terlihat kebingungan, maka dari itu harus dilaksanakan pertemuan selanjutnya untuk melihat peningkatan atau tidak. Sebelum pertemuan ini diakhiri, peneliti memberikan tugas kepada siswa, yaitu untuk merangkai gerak dasar tari yang sudah dipresentasikan ketika pembelajaran tadi, untuk merangkai gerakan ini menggunakan hitungan 1-8 dan nanti akan dipresentasikan kembali di pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Ketiga: Merangkai Gerak Dasar Tari Kreasi Menggunakan Model TGT

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu merangkai gerakan yang sudah dipresentasikan dan sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di ruang kesenian, siswa sangat kreatif dan semangat ketika mempresentasikan rangkaian gerak, walaupun tidak menggunakan musik hanya menggunakan hitungan 1-8 tetapi tidak membuat siswa patah semangat.

Peneliti juga melakukan kembali permainan yang sama yang dilakukan pada pertemuan ke 3 menggunakan spin, bedanya adalah pada pertemuan ke 3 ini kelompoknya dikerucutkan kembali menjadi hanya 3 anggota dalam 1 kelompok, tujuannya adalah peneliti ingin melihat selain dari segi kelompok juga dalam segi individu mengenai peningkatan gerak dasar tari.

Dalam analisis kegiatan pembelajaran pertemuan ke 3 siswa banyak sekali memahami berbagai pembelajaran yang diberikan peneliti, dengan siswa mengenal, mengetahui, memahami sampai dengan bisa memperagakan langsung hasil dari pembelajaran yang mereka pelajari. Bahwa pembelajaran yang peneliti berikan sesuai dengan stimulus yang dibutuhkan pada kelas XI IPA 1 ini. Kelas ini mempunyai karakter siswa yang cerdas, secara keseluruhan mereka sudah mampu memahami, selain itu juga siswa pada kelas ini mempunyai semangat yang tinggi untuk mempelajari hal

baru, dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) ini membuat siswa semakin antusias lagi, karena pada dasarnya siswa kelas XI IPA 1 ini sangat menyukai permainan.

Hasil dari pertemuan tiga ini terlihat ada peningkatan, dalam aspek kognitik yang mendapatkan nilai A sebanyak 18 siswa artinya 46%, selanjutnya yang mendapatkan nilai B sebanyak 21 siswa artinya 54%, dalam aspek afektif yang mendapatkan nilai A sebanyak 15 siswa artinya 38%, yang mendapatkan nilai B sebanyak 24 siswa artinya 62%, dan dalam aspek psikomotor yang mendapatkan nilai A sebanyak 19 siswa artinya 49%, yang mendapatkan nilai B 20 siswa artinya 51%.



Gambar 3. Siswa Mencoba Games Spin Online
 (Doc. Fauziah Nur Fadillah)

Kemampuan Gerak Dasar Tari Kreasi Siswa Setelah Diterapkan Model *Team Games Tournaments* Pada Pembelajaran Seni Tari

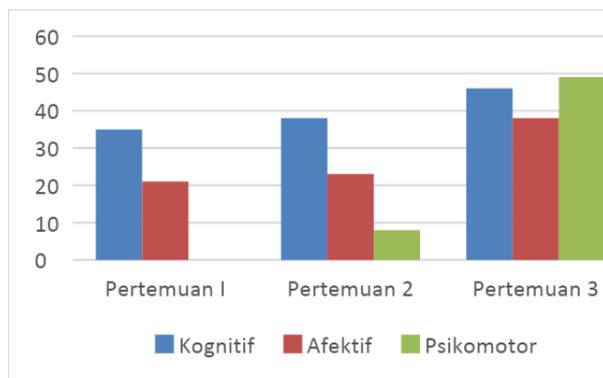
Sesuai dengan proses penelitian pada siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode Team Games Tournament untuk meningkatkan gerak dasar tari kreasi merupakan cara efektif untuk menjadikan siswa lebih antusias di dalam setiap pembelajaran dan dijadikan stimulus. Karena kegiatan pembelajaran dengan metode games ini siswa

mengalami perubahan dalam belajar, yang semulanya mereka tidak antusias jadi lebih antusias, selain itu juga dengan menggunakan metode ini siswa jadi lebih dapat membangun kerja sama antar teman, dan dapat menumbuhkan tanggung jawab.

Fakta tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode TGT ini sangat tepat diterapkan untuk stimulus proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan gerak dasar tari, karena metode ini memfasilitasi siswa lebih percaya diri dalam memahami suatu pembelajaran, selain itu juga siswa jadi lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya, pada zaman ini juga siswa lebih suka bermain games dibandingkan belajar maka dari itu adanya metode ini sangat membantu sekali untuk menarik perhatian siswa agar mau mempelajari materi terutama materi seni tari yang berfokus pada gerak dasar tari.

Adapun hasil pembelajaran seni tari melalui metode Team Games Tournaments dengan menggunakan beberapa tes yang sudah dikualifikasi dengan menggunakan soal kuis, praktik dengan media games spin online, penilaian ini menggunakan 3 ranah aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan hasil secara keseluruhan rata-rata penilaian sebagai berikut.

Diagram 2. Nilai Akhir
Diagram Nilai Akhir Siswa



Terlihat dalam diagram diatas terjadi peningkatan dalam setiap aspek yang dinilai, terutama dalam aspek kognitif yang semula 35% menjadi 46%, dalam aspek afektif yang semula 21% menjadi 38%, dan psikomotor semula 1%

menjadi 49%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TGT dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI IPA 1 SMAN 1 Margahayu mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan proses penelitian pada siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode Team Games Tournament untuk meningkatkan gerak dasar tari kreasi merupakan cara efektif untuk menjadikan siswa lebih antusias di dalam setiap pembelajaran dan dijadikan stimulus. Karena kegiatan pembelajaran dengan metode games ini siswa mengalami perubahan dalam belajar, yang semulanya mereka tidak antusias jadi lebih antusias, selain itu juga dengan menggunakan metode ini siswa jadi lebih dapat membangun kerja sama antar teman, dan dapat menumbuhkan tanggung jawab.

Fakta tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode TGT ini sangat tepat diterapkan untuk stimulus proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan gerak dasar tari, karena metode ini memfasilitasi siswa lebih percaya diri dalam memahami suatu pembelajaran, selain itu juga siswa jadi lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya, pada zaman ini juga siswa lebih suka bermain games dibandingkan belajar maka dari itu adanya metode ini sangat membantu sekali untuk menarik perhatian siswa agar mau mempelajari materi terutama materi seni tari yang berfokus pada gerak dasar tari.

Temuan dan pembahasan ini didukung oleh pernyataan Johnson dan Johnson (1989), menekankan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif ketika mereka bekerja sama dalam

kelompok kecil. Dalam konteks TGT, siswa bekerja dalam tim untuk mempelajari gerak dasar tari, mendukung satu sama lain, dan berbagi pengetahuan. Ini membantu dalam memperdalam pemahaman gerak dasar tari melalui interaksi sosial dan kolaborasi.

Wahdaniyah (2014) yang menegaskan bahwa metode TGT memiliki kelebihan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara mendalam. Metode ini juga meningkatkan keaktifan siswa, melatih kemampuan sosial mereka, serta memperbaiki kepekaan dan toleransi. Sejalan dengan itu, Hidayat (2019) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT melibatkan seluruh aktivitas kelompok tanpa memandang perbedaan akademik dan jenis kelamin. Selain itu, kemampuan gerak dasar tari kreasi merupakan elemen penting yang harus dikuasai siswa, karena berkaitan dengan kualitas gerakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sumedi Santoso (2011) dalam Trianti (2023), kemampuan gerak mencerminkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan gerakan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penilaian hasil pembelajaran seni tari melalui TGT, digunakan berbagai tes yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini termasuk soal kuis untuk mengukur pemahaman kognitif, serta praktik menggunakan media games spin online untuk mengukur aspek psikomotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada metode yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran seperti Team Games Tournament (TGT) memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran,

khususnya dalam mata pelajaran seni budaya, seperti sub seni tari. Sebelum diterapkannya metode TGT, proses pembelajaran terlihat kurang efektif dengan respon siswa yang kurang kondusif dan kurangnya minat terhadap pembelajaran. Namun, setelah diterapkannya metode TGT, terjadi perubahan signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan gerak dasar tari kreatif mereka, yang tercermin dari peningkatan nilai dalam penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran karena kombinasi aktivitas belajar dengan permainan membuat mereka tetap terlibat dan tidak merasa bosan. Nilai siswa dalam aspek psikomotor juga meningkat secara nyata dari pertemuan ke pertemuan, mencerminkan keberhasilan metode TGT dalam merangsang pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih yang tak terhingga atas upaya dan dedikasi dalam menjalankan penelitian ini terutama Kepada SMAN 1 Margahayu, khususnya Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, serta seluruh pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

REFERENSI

Asrofitriah, A., Elvandari, E., & Hidayatullah, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran Tari Buchaechum Pada Kelas X SMK Negeri 9 Banyuasin. *Innovative: Journal*

- Of Social Science Research, 3(2), 10029-10037.
- Berfikir, K., Kuantitatif, P., Zahra Syahputri, A., Della Fallenia, F., Syafitri, R., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. Retrieved from <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/><https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Diah Yuwani, R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI TARI THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER AS AN EFFORT TO IMPROVE ART DANCE LEARNING ACHIEVEMENT. Retrieved from www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/edudikara
- Fakultas, M., Dan, T., Program, K., Pendidikan, S., Madrasah, G., Tarbiyah, I. F., & Keguruan, D. (n.d.). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN DI KELAS IV MIN 11 BANDA ACEH SKRIPSI Diajukan Oleh: ADE SISKA ROSLIA NIM: 201325135.
- Fazriah, S. S., Nugraheni, T., & Supriatna, A. PENGARUH OLAH TUBUH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GERAK. Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari, 3(03), 427-436.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). Cooperation and competition: Theory and research. Interaction Book Company.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., ... & Purba, S. (2022). Manajemen kelas.
- Lisana, A. (n.d.). PENELITIAN TINDAKAN KELAS.
- Mulyani, R., Djumhana, N., & Syaripudin, T. (n.d.). TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA SEKOLAH DASAR.
- Muyati, E., & Watini, S. (n.d.). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. Retrieved from <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Nina Kodariah SMAN, O. (2022). PENGIMPLEMENTASIAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN KARYA SENI RUPA TIGA DIMENSI DISALAHSATU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN KARAWANG. 2(1).
- Indrawati, A. (2022). Harmonisasi Gestur Dalam Pembelajaran Pola Lantai Gerak Tari Melalui Teknik Tutor Sebaya Di Smk.
- Risnayanti, E., & Rohayani, H. (2021). PEMBELAJARAN TARI KREASI BARU DI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG. In Agus Budiman Ringkang (Vol. 1, Issue 1).
- Sihombing, E. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Kelas XI IPA SMA Negeri 1

- Doloksanggul (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sri Utami, F., Tari Sulawesi Selatan Corespondensi Author Program Pendidikan Sendatasik, D., & Seni Pertunjukan, J. (n.d.). Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Sulawesi Selatan pada Siswa Kelas VIII.1 SMPN 1 Marioriwawo Kab. Soppeng.
- Sukenda Ekok, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. 6. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3430
- Sutirta, S. (2012). Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament dalam Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Untuk, D., Sebagian, M., Syarat, D., Gelar, M., Pendidikan, S., Dari, T., Pendidikan, D., & Upi, T. F. (n.d.). PENGARUH PEMBELAJARAN OLAH TUBUH BERBASIS DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK GERAK DASAR TARI SUNDA (Studi Eksperimen di SMPN 9 Bandung) SKRIPSI.
- Wahyana, S., Negeri, S., Kab Banjarnegara, K., & Tengah, J. (2019). PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENTS). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 19(3).
- Wendhaningsih, S., Tiya Juwita, D., Ningsih, L. G., & Lampung, U. (2022). Evaluasi Pembelajaran Tari melalui Sistem Daring Pendidikan Tari Universitas Lampung 2020/2021